

PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, KONEKSI POLITIK, DAN *TRANSFER PRICING* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Sapni Tri Kurniawati¹⁾, Dandes Rifa²⁾

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email : sapnikurniawatii@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh beban pajak tangguhan, koneksi politik dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sejumlah 11 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI terpilih sebagai sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data diolah dengan menggunakan SPSS 21. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan dan koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* sedangkan *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : *Tax, Koneksi Politik, Transfer Pricing*

PENDAHULUAN

Peran pajak cukup penting dalam sumber pendapatan kas negara, dari hasil pembayaran pajak dapat meningkatkan pembangunan nasional dan kesejahteraan dalam berbagai sektor. Berdasarkan isi UU KUP nomor 28 tahun 2007 Pasal 1 ayat 1, Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Tax Avoidance adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2013).

Banyak terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah, wajib pajak berusaha agar membayar pajak sekecil-kecilnya karena membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis wajib pajak. Sehingga wajib pajak selalu berupaya untuk mengurangi pembayaran pajaknya dengan sekecil mungkin (Amanda, 2018).

Tax avoidance sendiri menjadi topik menarik untuk dibahas pada aspek perpajakan. Fenomena *tax avoidance* yang terjadi pada perusahaan di Indonesia, diantaranya kasus yang dilakukan pada Lembaga *tax justice network* PT Bentoel Internasional Investama Tbk yang merupakan anak perusahaan dari *British American Tobacco* (BAT) yang diduga telah melakukan praktik penghindaran pajak. Dilansir Kontan.CO.ID (2019), PT Bentoel Internasional Investama melakukan penghindaran pajak yang dilakukan dengan cara pembayaran utang melalui internal perusahaan serta pembayaran *royalty*, ongkos dan biaya *information technology* (IT).

Cara penghindaran pajak ini dilakukan dengan mengalihkan transaksi melalui anak perusahaan. Efek dari penghindaran pajak yang dilakukan tersebut Indonesia menderita kerugian mencapai 14 juta dolar AS pertahun. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh beban pajak tangguhan, koneksi politik dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini adalah modifikasi dari penelitian Nurrahmi (2020).

Penelitian ini menggunakan teori kepatuhan (*compliance theory*) yang menjelaskan suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang diberikan. Tahar dan Rachman (2014) menjelaskan bahwa kepatuhan dalam perpajakan merupakan tanggung jawab kepada Tuhan, bagi pemerintah dan rakyat sebagai wajib pajak untuk memenuhi semua kegiatan kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya dengan tetap berlandaskan pada peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari teknik *purposive sampling* tersebut terpilih sebanyak 11 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance* yang diukur dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yaitu dengan membandingkan total beban pajak penghasilan dengan total laba sebelum pajak. Variabel independen terdiri dari ¹⁾beban pajak tangguhan yang diukur dengan *Deferred Tax Expense* dengan membandingkan total beban pajak tangguhan dengan total asset tahun sebelumnya, ²⁾koneksi politik yang diukur dengan variabel *dummy* dan ³⁾*transfer pricing* diukur dengan membandingkan total piutang usaha kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan total piutang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah tabel hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda:

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Penelitian	Koefisien	Sig	Kesimpulan
Beban pajak tangguhan	0.669	0.023	H1 Diterima
Koneksi politik	0.438	0.004	H2 Diterima
Transfer pricing	-0.153	0.440	H3 Ditolak

R square: 0,208
F test: 4,465
Sig. F: 0,007

Nilai R square adalah 0,208 atau 20,80%. Hal ini menunjukkan bahwa 20,80% *tax avoidance* dipengaruhi oleh variabel beban pajak tangguhan, koneksi politik dan *transfer pricing*. Dan nilai F test sebesar 4,465 dan nilai Sig.F 0,007 yang dimana lebih kecil dari alpha sebesar 0,05 dengan ini dapat menjelaskan bahwa variabel beban pajak tangguhan, koneksi politik dan *transfer pricing* mampu mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel *tax avoidance*.

Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan hasil bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif artinya setiap kenaikan beban pajak tangguhan, maka profitabilitas perusahaan melakukan *tax avoidance* akan mengalami peningkatan.

Pada koneksi politik menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, maka semakin tinggi adanya koneksi politik maka semakin besar kemungkinan

perusahaan melakukan *tax avoidance* meningkat.

Dan *transfer pricing* Dari hasil penelitian ini *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, Hal ini menunjukkan bahwa tidak semuanya perusahaan yang melakukan kegiatan *transfer pricing* terindikasi melakukan *tax avoidance*.

KESIMPULAN DAN SARAN

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, beban pajak tangguhan dan koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. sedangkan *transfer pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Dari kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran untuk peneliti selanjutnya untuk memperluas sampel observasi, karena tidak hanya perusahaan industri barang konsumsi saja yang terjadi *tax avoidance*, supaya hasil penelitian ini dapat digeneralisasi. Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang tahun amatan, karena semakin panjang jangka waktu penelitian akan diketahui variasi yang terjadi pada *tax avoidance* untuk masa mendatang. Penulis juga menyarankan untuk melakukan penambahan variabel independen lain yang belum digunakan dalam penelitian ini seperti: kualitas audit, komite audit, kepemilikan manajerial, kebijakan utang, manajemen laba, *corporate social governance* (CSR), dll.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nurrahmi, A. D. (2020) “Pengaruh Strategi Bisnis, *Transfer Pricing*, Dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*,” *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE PGRI Kediri*.
- [2] Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

[3] Tahar, A., dan Rachman, A.K. (2014). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*.

[4] Amanda Dhinari Permata, S. N. (2018). Pengaruh *Size*, *Age*, *Profitability*, *Leverage* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor Industri dasar dan Kimia di BEI. *Universitas Islam Batik Surakarta*.